

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moralitas merupakan prinsip dalam mengatur perilaku dan pengambilan keputusan seseorang. Sementara beberapa aspek moralitas adalah bawaan, seperti empati dan kemampuan untuk membedakan antara benar dan salah, yang lain dipelajari melalui sosialisasi dan pengondisian budaya.

Faktor lingkungan, seperti pola asuh, norma sosial, dan nilai budaya, dapat berdampak signifikan terhadap perilaku moral seseorang. Misalnya, seseorang yang tumbuh dalam komunitas yang menghargai kejujuran dan integritas lebih mungkin mengadopsi nilai dan perilaku itu sendiri. Di sisi lain, seseorang yang tumbuh di lingkungan di mana kecurangan dan penipuan lazim mungkin lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku seperti itu sendiri (Rachmawati & Achsani, 2019). Penanaman moral perlu ditanamkan sedari kecil agar dapat memilah antara hal baik dan buruk. Tempat pembentukan moral salah satunya adalah dunia pendidikan. Penanaman moral dapat ditanamkan melalui materi pembelajaran yang disampaikan.

Bahan pembelajaran dibutuhkan pendidik dalam proses pembelajaran (Aisyah et al., 2020). Bahan pembelajaran digunakan sebab memudahkan pendidik dalam pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Pemilihan bahan pembelajaran menjadi penentu keberhasilan pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Nugroho & Suseno, 2019). Karya sastra dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajar siswa tentang berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa, sastra, sejarah, dan budaya. Sastra adalah bentuk seni yang memberikan wawasan unik tentang pengalaman manusia serta membantu mengembangkan kreativitas dan cara berpikir.

Sastra secara etimologis berasal dari bahasa Sansekerta, *-has* yaitu mengarahkan, mendidik, pedoman. Serta *-tra* yaitu sarana (Teeuw, 2013: 20). Sejalan dengan penjelasan Nurgiyantoro (2015: 434) bahwa sastra memiliki

peran sebagai alat pendidikan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian seseorang.

Sastra menjadi media penuangan ide kreativitas (Johardianto, 2019). Sejalan dengan penjelasan Aisyah (2019) bahwa sastra menjadi sarana menyampaikan ide dan gagasan oleh pengarang. Kemudian diperjelas dengan penjelasan Murti (2017) bahwa karya sastra adalah hasil kreativitas seseorang dalam menuangkan kisah yang diabstraksikan serta mengandung pesan. Karya sastra diciptakan pengarang tentang pandangannya terhadap kehidupan yang dirangkai dengan indah. Sejalan dengan penjelasan Eliastuti (2018) bahwa karya sastra itu hasil pengejawantahan kehidupan yang dihasilkan dari pengamatan pengarang mengenai kehidupan.

Sastra adalah hasil pandangan pengarang dari kehidupan nyata yang mengandung nilai seni dan imajinatif, dengan bahasa sebagai mediana dan mengandung nilai positif bagi pembaca (Andriani & Nuraini 2019). Melalui karya sastra terjalin komunikasi antara pengarang dan pembaca, apabila pembaca memahami maksud yang disampaikan oleh pengarang (Fitriani, 2017).

Fungsi sastra yaitu *dulce utile* berarti indah dan bermanfaat. Indah artinya membahagiakan pembaca yaitu sebagai hiburan. Bermanfaat artinya karya sastra yang telah dibaca dapat diambil pesan baiknya (Aismalia, 2021). Sejalan penjelasan Purnama (2020) karya sastra selain sebagai hiburan dan keindahan, di dalamnya juga mengandung nilai-nilai kehidupan. Karya sastra dan pendidikan memiliki hubungan erat karena keduanya saling berkaitan. Sebab sastra mengandung nilai-nilai yang mendidik serta sastra adalah media untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan (Sanjaya, 2022).

Novel adalah karya fiksi hasil imajinasi pengarang sesuai keyakinan pengarang, yaitu pandangan pengarang terhadap kehidupan (Nurgiyantoro, 2015: 6). Novel merupakan prosa panjang yang mengisahkan kehidupan (Murti, 2017). Sejalan dengan penjelasan Lestari & Dewi (2020) bahwa unsur intrinsik kandungan dalam novel yang berkontribusi pada keseluruhan makna dan dampak karya tersebut.

Simpulannya adalah novel merupakan hasil kreasi pengarang sesuai dengan pandangan pengarang dalam menceritakan kehidupan dengan menghadirkan unsur pembangun di dalamnya.

Novel menjadi salah satu bacaan yang memberikan hal positif pembentukan pola pikir pembaca. Sebab novel mengandung nilai-nilai kehidupan yang patut diteladani (Susilo et al., 2021). Karya sastra seperti novel dijadikan sebagai media menyampaikan nilai-nilai kehidupan (Angraini & Permana, 2019). Nilai-nilai yang terkandung dijadikan sebagai contoh dalam bersikap dan bertingkah laku (Maulana, 2021).

Novel mengandung nilai-nilai kehidupan karena ada pesan yang ingin disampaikan, salah satunya nilai moral (Murti & Maryani, 2017). Nurgiyantoro menjelaskan (2015: 432) bahwa karya sastra menyampaikan pesan moral yang beragam, mencerminkan keragaman pengalaman manusia dan banyak perspektif berbeda yang dianut orang. Beberapa pesan moral mungkin bersifat universal, berbicara tentang nilai-nilai dasar seperti kejujuran, keberanian, dan kasih sayang, sementara yang lain mungkin lebih spesifik untuk konteks budaya, sejarah, atau sosial tertentu.

Cara pengarang menyampaikan pesan moral dalam karya sastra yaitu lewat deskripsi langsung dan kegiatan tokoh. Deskripsi langsung yaitu pengarang menjelaskan pesannya secara gamblang. Dan untuk kegiatan tokoh disampaikan lewat dialog, perilaku tokoh dan cara berpikir tokoh (Caniago, 2021).

Peneliti bermaksud meneliti nilai moral dalam karya sastra novel. Sebab novel mengandung ajaran nilai-nilai kehidupan, seperti nilai moral. Novel dijadikan sebagai media pengetahuan, pembentuk kepribadian, serta penerapan nilai-nilai, seperti halnya nilai moral (Layali et al., 2021).

Terdapat banyak novel yang mengandung nilai moral salah satunya adalah novel *Kemarau* karya A.A Navis. Novel *Kemarau* karya A.A. Navis menceritakan terjadinya musim kemarau panjang menimpa suatu desa. Petani putus asa karena sawah dan ladang mereka kering. Hal itu menjadikan mereka bermalas-malasan dan enggan menggarap sawah. Namun, Sutan Duano tetap

mengairi sawahnya meskipun kemarau panjang dengan mengangkat air dari danau yang ada di sekitar desa sehingga padinya tetap tumbuh. Ia berharap petani di desanya mengikuti perbuatan yang ia lakukan. Ia juga berusaha memberikan ceramah kepada ibu-ibu yang ikut dalam pengajian di surau desa. Namun semua menghiraukannya dan mengasingkan diri kepadanya.

Berdasarkan kisah tokoh utama dalam novel *Kemarau* karya A.A Navis, dapat dilihat Sutan Duono memiliki kepribadian moral baik yang bisa dipetik manfaatnya untuk pembaca. Salah satu nilai moral yang dimiliki Sutan Duono adalah bertanggung jawab. Hal tersebut pada dialog di halaman 55.

Acin memandang ke wajah orang tua itu dengan mata yang meminta maaf. Sutan Duano mempererat rangkulannya.

“Pagi tadi Acin tidak menemani Bapak menyiram sawah.”

“Ya.”

“Acin lihat dari rumah, Bapak menyiram sawah kami.”

“Kita kan sudah berjanji. Setiap pagi kita akan menyiram sawahmu dulu. Sorenya barulah sawahku. Engkau tentu menyiram sawahku juga kalau aku datang waktu sore. Setiap orang harus setia pada janjinya.” (Navis, 2018: 55).

Berdasarkan dialog tersebut, bahwa Sutan Duano adalah seseorang yang bertanggung jawab. Sebab pada dialog di atas menjelaskan bahwa Sutan Duano tetap bertanggung jawab menepati janji yang sudah dibuat diantara dia dan Acin untuk bekerja sama dalam menyirami sawah mereka. Pada pagi hari Sutan Duano tetap menyirami sawah Acin, meskipun Acin tidak menyirami sawahnya pada sore harinya.

Selain nilai moral bertanggung jawab yang dimiliki Sutan Duano. Sutan Duano juga memiliki nilai moral kerendahan hati.

“Tidak. Bukan karena aku. Tapi karena Tuhan. Meski bagaimana besarnya pertolonganku, bagaimana besarnya pertolongan yang diberikan dokter dengan obat-obatnya yang mujarab, kalau Tuhan punya mau, tidak seorang pun berdaya.” (Navis, 2018: 131).

Berdasarkan dialog di atas, dapat diketahui Sutan Duano memiliki sifat rendah hati. Dapat dilihat pada dialog di atas ketika Sutan Duano menolong anak Gudam yaitu Acin dari sakit parah yang dideritanya. Sutan Duano rela

membayar semua biaya pengobatan Acin hingga Acin sembuh kembali. Namun, ketika Gudam mencoba untuk berbalas budi kepada Sutan Duano untuk memintanya hadir diacara makan-makan sebagai rasa syukur Gudam atas kesembuhan Acin, namun ternyata Sutan Duano menolak dan mengatakan bahwa semua yang terjadi itu karena Tuhan, sebab bagaimana pun usahanya jika Tuhan tidak menolong juga tidak akan bisa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk menganalisis novel *Kemarau* karya A.A Navis yang difokuskan pada nilai moral yang terdapat pada tokoh utama. Tokoh utama merupakan tokoh sentral dalam sebuah cerita yang mendorong alur cerita ke depan. Protagonis biasanya adalah karakter yang paling dekat dengan pembaca, dan tantangan serta konflik mereka seringkali menjadi sumber utama ketegangan dan drama dalam cerita (Lusty et al., 2021).

Kurikulum 2013 untuk pendidikan menengah atas secara khusus mencakup KD 3.7 analisis nilai-nilai novel, dan KD 4.7 pengungkapan nilai-nilai novel secara lisan dan tulisan. Standar pengetahuan dan keterampilan ini berguna untuk memandu perencanaan dan penilaian pelajaran, dan untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam pendidikan tinggi dan karir masa depan siswa (Layali et al., 2021).

Seiring berkembangnya zaman, pendidik diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan menarik. Tidak hanya terpaku dengan metode lama seperti ceramah. Oleh karena itu bahan pembelajaran berperan penting menunjang kesuksesan pembelajaran. Bahan ajar yang akan peneliti buat adalah poster. Poster adalah media cetak berilustrasi sebagai penyampaian informasi supaya lebih menarik perhatian. Penggunaan poster agar dalam menyampaikan pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik terhadap pesan yang disampaikan. Poster tersebut nantinya memuat materi atau isi pembelajaran mengenai nilai moral pada novel *Kemarau* yang dibuat secara sistematis dan menarik. Supaya peserta didik

tertarik dalam proses pembelajaran dan mudah memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Namun, perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu, diantaranya sebagai berikut: penelitian tentang *Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Kembang Turi Karya Budi Sardjono* yang ditulis oleh Maguna Eliastuti tahun 2017. Hasil penelitian Maguna Eliastuti hanya menganalisis nilai-nilai moral, sedangkan peneliti tidak hanya meneliti nilai-nilai moral saja namun juga menerapkannya sebagai bahan pembelajaran di SMA. Serta novel yang digunakanpun berbeda, peneliti menggunakan novel *Kemarau* karya A.A Navis sedangkan Maguna Eliastuti menggunakan novel *Kembang Turi* karya Budi Sardjono.

Kemudian kajian berjudul *Analisis Nilai Moral dalam Novel Ibu, Sedang Apa? Karya Edi AH Iyubenu dan Hubungannya dengan Pembelajaran di SMA* yang ditulis oleh Alvi Layali, dkk tahun 2021. Alvi Layali, dkk menggunakan teori moralitas Burhan Nurgiyantoro. Sedangkan peneliti menggunakan teori moralitas Frans Magniz Suseno.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Nurul Aini (2017) yaitu penelitian tentang *Novel Masyuri Karya Nadjib Kartapati Z Kajian Moralitas Franz Magnis Suseno*. Hal yang membedakan terdapat pada objek penelitiannya. Peneliti menggunakan novel *Kemarau* karya A.A Navis sedangkan Nurul Aini menggunakan novel *Masyuri Karya Nadjib Kartapati Z*. Persamaan dari keduanya yaitu sama-sama menggunakan teori moralitas *Franz Magnis Suseno*.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Dian Widi Astuti (2021) dengan judul penelitian *Analisis Nilai Moral dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhingantoro Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Sastra di SMA*. Hal yang membedakan terdapat pada objek penelitiannya dan teori penelitiannya. Peneliti menggunakan novel *Kemarau* karya A.A Navis sedangkan Dian Widi Astuti menggunakan novel *5 CM Karya Donny Dhinganthoro*. Kemudian peneliti menggunakan teori Frans Magniz Suseno dalam meneliti nilai moral

yang terdiri dari; bertanggung jawab, kerendahan hati, kejujuran, nilai otentik, kemandirian moral, keberanian moral, realistis dan kritis, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teori moralitas oleh Burhan Nurgiyantoro yang membagi nilai moral mejadi empat yaitu: hubungan manusia dengan diri sendiri, Tuhan, orang lain dan alam.

Latar belakang pemilihan novel *Kemarau* karya A.A Navis adalah nilai moralnya belum pernah dianalisis. Terutama di Universitas Muria Kudus. Sehingga pemilihan novel *Kemarau* karya A.A Navis sebagai penelitian merupakan hal yang tepat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka peneliti memutuskan untuk membuat judul penelitian *Analisis Nilai Moral dalam Novel Kemarau Karya A.A Navis Sebagai Bahan Pembelajaran di SMA* dengan harapan dapat mengungkap nilai moral yang terdapat pada novel *Kemarau* karya A.A Navis, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahaminya dan diharapkan pembaca mendapatkan manfaat yang dapat dijadikan sebagai contoh serta menerapkannya dikehidupan nyata. Serta sebagai pilihan materi nilai-nilai kehidupan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, masalah yang dapat dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana unsur pembangun novel *Kemarau* karya A.A Navis?
2. Bagaimana nilai moral dalam novel *Kemarau* karya A.A Navis?
3. Bagaimana nilai moral dalam novel *Kemarau* karya A.A Navis sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis unsur pembangun novel *Kemarau* karya A.A Navis.
2. Menganalisis nilai moral dalam novel *Kemarau* karya A.A Navis.
3. Menjelaskan nilai moral dalam novel *Kemarau* karya A.A Navis sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Pembaca dapat memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan dan dapat dimanfaatkan untuk referensi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Teoretis

Dapat digunakan sebagai acuan untuk memahami nilai moral dalam novel *Kemarau* karya A.A Navis dan diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan karya sastra. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang nilai moral dan menjadi bahan referensi yang dapat digunakan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian tentang struktur dan nilai moral pada novel.

